

Meningkatkan Nilai Tugas Proyek Bahasa Indonesia melalui Kegiatan Project Based Learning

Increasing the Value of Indonesian Project Assignments through Project Based Learning Activities

Nur Amalia Halid*

UPTD SMPN 7 Barru, Kab. Barru, Indonesia

*Corresponding Author. Email: nuramaliahalid459@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui peningkatan nilai tugas proyek melalui kegiatan *project based learning* siswa kelas VII.1 UPTD SMP Negeri 7 Barru, (2) mengubah secara positif kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan *project based learning* siswa, (3) mengubah secara positif aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan *project based learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 7 Barru, di mana peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar bahasa Indonesia, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Sedangkan setting ditetapkan pada siswa kelas VII. 1, merupakan bagian dari peserta didik di kelas ini memiliki banyak permasalahan nilai tugas proyek, yaitu nilai tugas proyek semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, tidak mencapai KKM sebanyak 78%. Rerata nilai tugas proyek yang diperoleh hanya mencapai 70,42 tergolong kategori cukup berarti tidak mencapai standar kategori baik. Peneliti dapat memutuskan bahwa nilai tugas proyek dapat ditingkatkan melalui kegiatan *project based learning*. Hasil yang dicapai tiap siklus terdapat peningkatan rata-rata selisih 9,27 dan meningkat kategori cukup menjadi baik. Dengan demikian, kegiatan *project based learning* dapat meningkatkan nilai tugas proyek siswa kelas VII.1 UPTD SMP Negeri 7 Barru Kabupaten Barru semester satu tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Tugas proyek, *Project Based Learning*, aktivitas siswa

Abstract

This study aims (1) to determine the increase in the value of project assignments through project based learning activities for class VII.1 students of UPTD SMP Negeri 7 Barru. Positively changing the ability of teachers in designing and managing student project based learning activities, positively changing student activities in carrying out project based learning activities. This classroom action research was conducted at UPTD SMP Negeri 7 Barru, where the researcher is one of the Indonesian language teachers, thus facilitating the implementation of research. The setting is set for class VII.1 students. The average value of project assignments obtained only reached 70.42, which was categorized as moderate, meaning that it did not reach the standard of the good category. The value of project assignments can be increased through project based learning activities Because the results achieved in each cycle there is an increase in the average difference of 9.27 and an increase in the category of moderate to good.. Thus, project based learning activities can increase the value of project assignments for class VII.1 students of UPTD SMP Negeri 7 Barru at the 1st semester, the 2020/2021 academic year.

Keywords: STAD, learning activity, cooperative learning

Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan berbasis, menuntut pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, untuk menjadi cakap dan terampil menghadapi tuntutan kehidupan nyata. Menurut Fadilah (2013), untuk itu diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik. Untuk menghadapi dan mengatasi masalah secara cerdas dengan melakukan berbagai kegiatan, dalam bahasa Inggris secara autentik dan alami atau wajar. Beberapa model pembelajaran yang menerapkan strategi belajar tersebut adalah (1) eksploratif (*explorative, discovery*), (2) berbasis masalah nyata (*problem based*), (3) berbasis proyek (*project based*).

Strategi dan metode pembelajaran tradisional yang terpusat pada guru, yang dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu (1) guru menjelaskan konsep, aturan, rumus, gambar, dan sebagainya, dan peserta didik menyimak untuk memahami (2) peserta didik mengerjakan soal di kelas dan juga untuk pekerjaan rumah untuk menerapkan pemahamannya, dan, jika memungkinkan, (3) peserta didik menerapkan untuk digunakan di kehidupan nyata, perlu dibatasi (Nashruddin & Al-Obaydi, 2021). Strategi pembelajaran yang demikian ini menempatkan peserta didik hanya sebagai penerima, melibatkan proses berpikir tingkat rendah (mengingat, memahami, mengaplikasikan), berbasis pada buku teks, bukan pada kehidupan nyata, dan berorientasi hanya pada keberhasilan mengerjakan soal pada saat latihan, tes, dan ujian. Media pembelajaran lebih tepat disebut sebagai media mengajar, karena lebih berfungsi untuk memudahkan guru menyampaikan pelajarannya kepada peserta didik (Anonim, 2005).

Pemilihan model pembelajaran (*discovery learning, project based learning, atau problem based learning*) yang mana yang akan dipilih, ditentukan oleh beberapa pertimbangan berikut ini: (1) Karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktual, konseptual, dan prosedural. Pada pengetahuan faktual dan konseptual dapat dipilih *discovery learning*, sedangkan pada pengetahuan prosedural dapat dipilih *project based learning* dan *problem based learning*. (2) Karakteristik keterampilan yang tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI-4. Pada keterampilan menangkap makna, menyusun, dan menyunting teks dapat dipilih *discovery learning* dan *problem based learning*, sedangkan pada keterampilan konkrit dapat dipilih *project based learning* (Nesje, Brandmo, & Berger, 2018).

Natek (2011) mengemukakan bahwa pemilihan ketiga model tersebut mempertimbangkan aspek yang dikembangkan, baik aspek dari sikap religius (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2) dan aspek pengetahuan (KI-3) serta aspek keterampilan (KI-4). Disisi lain, peserta didik kelas VII.1, masih kurang terampil secara kongkret dalam membuat teks prosedur sederhana berbentuk manual.

Membuat teks prosedur sederhana berbentuk manual merupakan bahagian dari kompetensi dasar 4.2, yaitu menyusun teks prosedur, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, berbentuk resep dan manual, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Materi ini memiliki karakteristi keterampilan yang tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI-4. Sebagai hasil pembelajaran materi tersebut, dominan kelemahan yang dialami oleh peserta didik adalah mengenai keterampilan kongkret (Gaer, 1998).

Sebagai observasi awal terhadap dokumentasi guru semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, bahwa hasil penilaian tugas proyek peserta didik kelas VII.1 tidak mencapai ketuntasan belajar minimal sebanyak 78%. Sedangkan rerata nilai tugas proyek yang diperoleh hanya mencapai 70,42 tergolong kategori cukup berarti tidak mencapai standar kategori baik .

Dengan demikian, tampaknya perlu adanya perbaikan perencanaan program pembelajaran materi dari kompetensi dasar 4.2, yaitu menyusun teks prosedur, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, berbentuk resep dan manual, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks .

Karakteristik materi yang dicapai peserta didik tersebut, sesuai jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis project based learning, agar permasalahan yang dialami peserta didik kelas VII.1 dapat teratasi .

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karyatulis, karya seni, karya teknologi/ prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenalkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk nyata (Hakim, 2011).

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan baru berdasarkan pengalaman nyata. *Project based learning* dilakukan secara sistematis yang mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui investigasi dalam perancangan produk.

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan peserta didik berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan inisiatif untuk menghasilkan produk nyata berupa barang atau jasa (Hammoud, Bakkar, Shendi, & AlRujaibi, 2019).

Pada *Project based learning*, peserta didik terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru dalam bentuk suatu proyek. Peserta didik aktif mengelola pembelajarannya dengan bekerja secara nyata yang menghasilkan produk riil (Hatch, 2014). PBP dapat mereduksi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan peserta didik lebih kolaboratif dari pada bekerja sendiri-sendiri. Di samping itu project based learning dapat juga dilakukan secara mandiri melalui bekerja mengkonstruksi pembelajarannya melalui pengetahuan serta keterampilan baru, dan mewujudkannya dalam produk nyata. Dengan demikian, guru mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada materi menyusun teks prosedur, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, berbentuk resep dan manual. Oleh karena itu, peneliti merencanakan suatu prosedur pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam setiap siklus.

Tiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan, tiga kali pertemuan untuk pemberian tindakan dan satu kali pertemuan untuk pemberian. Masalah yang akan dikemukakan adalah apakah nilai tugas proyek dapat ditingkatkan melalui kegiatan *project based learning* siswa. Berdasar atas rumusan masalah dan pemecahannya di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan nilai tugas proyek melalui kegiatan *project based learning* siswa.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 7 Barru. Dipilihnya tempat ini, karena peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar bahasa Indonesia di sekolah ini, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Sedangkan setting ditetapkan pada siswa kelas VII.1. Subjek penelitian ini, siswa kelas VII.1 yang berjumlah 19 orang, yaitu 15 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Merupakan bagian dari peserta didik di kelas ini memiliki banyak permasalahan nilai tugas proyek, yaitu: nilai tugas proyek semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, tidak mencapai KKM sebanyak 78%. Sedangkan rerata nilai tugas proyek yang diperoleh hanya mencapai 70,42 tergolong kategori cukup berarti tidak mencapai standar kategori baik.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini disetting dalam 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Oleh karena itu, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap rancangan/ rencana awal

Sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Tahap ini meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar materi siswa serta mengamati hasil atau dampak dari kegiatan *project based learning*.

3. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

4. Rancangan/ rencana yang direvisi

Berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Sedangkan pelaksanaan penelitian tiap siklus dapat diurai di bawah ini:

a. Siklus satu

1) Tahap rancangan/ rencana awal

Tahap rancangan/ rencana awal penelitian ini adalah:

- (a) Mengumpulkan data yang diperlukan.
 - (b) Merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*.
 - (c) Menyediakan media pembelajaran benda yang sesuai dengan karakteristik siswa.
 - (d) Membuat instrumen observasi, dokumentasi, jurnal, dan tes secara tertulis.
 - (e) Menyiapkan lembar catatan harian.
 - (f) Membuat lembar evaluasi pembelajaran siklus satu.
- 2) Tahap pelaksanaan kegiatan dan pengamatan
- Tahap pelaksanaan kegiatan dan pengamatan adalah:
- (a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.
 - (b) Mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
 - (c) Mengisi lembar pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran.
 - (d) Mengisi lembar jurnal sikap siswa yang diperbuat pada saat pelaksanaan tindakan.
 - (e) Mencatat hal-hal yang menunjang identitas peserta didik.
 - (f) Memberikan tes keterampilan praktik pada akhir siklus satu.
 - (g) Menganalisis setiap instrumen yang sudah dilaksanakan.
 - (h) Menarik refleksi atas hasil analisis setiap instrumen.
 - (i) Mengamati hasil lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran yang sudah terisi.
 - (j) Mengamati hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang sudah terisi.
 - (k) Mengamati pelaksanaan tes akhir siklus satu.
 - (l) Mengamati hasil analisis setiap instrumen yang sudah dilaksanakan.
 - (m) Mengamati perencanaan untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
- 3) Tahap evaluasi/ refleksi
- Tahap evaluasi/ refleksi adalah:
- (a) Merefleksi atas hasil pengamatan dari hasil lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sudah terisi.
 - (b) Merefleksi hasil pengamatan dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang sudah terisi.
 - (c) Merefleksi hasil pengamatan pelaksanaan tes akhir siklus satu.
 - (d) Merefleksi hasil pengamatan hasil analisis setiap instrumen yang sudah dilaksanakan.
 - (e) Merefleksi hasil pengamatan perencanaan untuk dipersiapkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
- b. Siklus dua
- 1) Rancangan/ rencana yang direvisi
- Rancangan/ rencana yang direvisi adalah:
- (a) Mengumpulkan data yang diperlukan.

- (b) Merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* melalui pengembangan dari siklus satu.
 - (c) Menyediakan media pembelajaran benda yang sesuai dengan karakteristik siswa.
 - (d) Membuat instrumen observasi, dokumentasi, jurnal dan tes secara tertulis.
 - (e) Menyiapkan lembar catatan harian.
 - (f) Membuat lembar evaluasi pembelajaran siklus dua.
- 2) Tahap pelaksanaan kegiatan dan pengamatan:
- (a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.
 - (b) Mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
 - (c) Mengisi lembar pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
 - (d) Mengisi lembar jurnal sikap siswa yang diperbuat pada saat pelaksanaan tindakan.
 - (e) Mencatat hal-hal yang menunjangi dentitas peserta didik.
 - (f) Memberikan tes keterampilan praktik pada akhir siklus dua.
 - (g) Menganalisis setiap instrumen yang sudah dilaksanakan.
 - (h) Menarik refleksi atas hasil analisis setiap instrumen.
 - (i) Mengamati hasil pekerjaan tugas/ kegiatan LKS akhir tiap pertemuan.
 - (j) Mengamati hasil lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sudah terisi.
 - (k) Mengamati hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang sudah terisi.
 - (l) Mengamati pelaksanaan tes akhir siklus dua.
 - (m) Mengamati hasil analisis setiap instrumen yang sudah dilaksanakan.
 - (n) Mengamati perencanaan untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
- 3) Tahap evaluasi/ refleksi
- Tahapevaluasi/ refleksi adalah:
- (a) Merefleksi atas hasil pengamatan dari hasil lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sudah terisi.
 - (b) Merefleksi hasil pengamatan dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang sudah terisi.
 - (c) Merefleksi hasil pengamatan pelaksanaan tes akhir siklus dua.
 - (d) Merefleksi hasil pengamatan hasil analisis setiap instrumen yang sudah dilaksanakan.

Mengadakan refleksi dari kegiatan *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Jika hasil refleksi siklus satu belum memenuhi indikator kinerja penelitian dapat dilanjutkan ke siklus dua, namun jika sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini, tidak perlu dilanjutkan ke siklus tiga, berarti penelitian ini dapat dianggap mencapai hasil/ target, sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Setiap teknik mempunyai kelemahan, namun kelemahan itu dapat ditunjang dengan

teknik-teknik yang lain. Sehingga antara teknik yang satu dengan teknik yang lain saling melengkapi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data ketika melaksanakan pemberian tindakan pada subjek yang akan diteliti, kemudian mencatat data-data yang dibutuhkan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif tentang aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kemampuan guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif secara lengkap dan tertutup, di mana peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan narasumber atau subjek tetapi narasumber tidak mengetahui jika mereka sedang diamati. Sardiman (2007) dan Smith (2012) mengemukakan bahwa pengamatan tertutup adalah pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh subjeknya.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa kelas kelas VII.1 UPTD SMP Negeri 7 Barru yang meliputi: nama siswa, nomor induk siswa, dan nilai hasil tugas proyek yang diperoleh dari dokumen guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sebelum diberikan tindakan.

3. Jurnal

Jurnal adalah catatan harian (Anonim, 2005). Pencatatan yang dilakukan mengenai sarana, prasarana dan sumber belajar yang digunakan pada saat pemberian tindakan tiap pertemuan dalam tiap siklus dan kondisi yang dibuat siswa ketika dilaksanakan tindakan. Dan kondisi lingkungan dan siswa pada saat diberikan tindakan. Menurut kamus bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008) catatan adalah hasil mentatat. Sedangkan harian berasal dari kata dasar hari berarti waktu dari pagi sampai pagi lagi (Anonim, 2005). Jika digabung menjadi catatan harian berarti hasil mencatat dari waktu pagi sampai pagi lagi.

Menurut permendikbud nomor 104 tahun 2014, jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/ atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran (Diniah, 2017). Contoh:

Jurnal
Nama :.....
Kelas :.....

4. Tes kompetensi keterampilan

Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, maka penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

- a. Unjuk kerja/ kinerja/ praktik

Penilaian unjuk kerja/ kinerja/ praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/ deklamasi.

Penilaian unjuk kerja/ kinerja/ praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
2. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
3. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
4. Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalubanyak, sehingga dapat diamati.
5. Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/ praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk mengamati unjuk kerja/ kinerja/ praktik peserta didik dapat menggunakan instrument sebagai berikut:

1) Daftar Cek

Peserta didik mendapat nilai bila criteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

2) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas (Anonim, 2005). Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan.

Teknik analisa data yang terkumpul berdasarkan instrumen hasil tes keterampilan peserta didik dan instrumen hasil observasi kemampuan guru dan aktivitas peserta didik..Selanjutnya penentuan teknik kategorisasi kualitas hasil penentuan teknik kategori analisis penilaian tugas proyek, berdasarkan panduan penilaian tes (Efriana, 2021) keterampilan adalah sebagai berikut:

- Sangat Baik (A) : 86-100
- Baik (B) : 71-85
- Cukup (C) : 56-70
- Kurang (D) : = 55

Penilaian deskripsi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akan menggunakan teknik kategori menurut menurut Permendiknas no 14 tahun 2010 atau kurikulum 2013. Penilaian kinerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan nilai dan sebutan sebagai berikut:

- a. nilai 91 sampai dengan 100 disebut amat baik;
- b. nilai 76 sampai dengan 90 disebut baik;
- c. nilai 61 sampai dengan 75 disebut cukup;
- d. nilai 51 sampai dengan 60 disebut sedang; dan
- e. nilai sampai dengan 50 disebut kurang. (Anonim, 2010).

Penilaian deskripsi aktivitas siswa akan menyesuaikan teknik kategori penilaian sikap menurut Depdiknas tahun 2004, yaitu:

- $90\% \leq NR < 100\%$: Sangat
- $80\% \leq NR < 89\%$: Baik.
- $70\% \leq NR < 79\%$: Cukup.
- $60\% \leq NR < 69\%$: Kurang.
- $0\% \leq NR < 59\%$: Sangat Kurang (Depdiknas, 2004: 37).

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

- a. Dibuktikan secara kuantitatif kualitas nilai tugas proyek secara keseluruhan telah mencapai rerata skor minimal 78 (menurut standar KKM individual 78%) dengan minimal kategori baik.
- b. Kemudian terdapat peningkatan rerata dan kategori tiap siklus.
- c. Didukung secara kualitatif kemampuan guru dalam mengelola dan mengendalikan kegiatan *project based learning*, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: terdapat perubahan secara positif apabila komponen indikator kegiatan tersebut mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, bila mana hasil analisis data menunjukkan rerata skor persentase minimal pada kriteria baik. Menurut Permendiknas no 14 tahun 2010 dalam kurikulum 2013, tentang penilaian kinerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan nilai dan sebutan sebagai berikut:
 - 1) nilai 91 sampai dengan 100 disebut amat baik;
 - 2) nilai 76 sampai dengan 90 disebut baik;
 - 3) nilai 61 sampai dengan 75 disebut cukup;
 - 4) nilai 51 sampai dengan 60 disebut sedang; dan
 - 5) nilai sampai dengan 50 disebut kurang).
- d. Ditunjang secara kualitatif aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran model *project based learning*, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: terdapat perubahan secara positif apabila komponen indikator pembelajaran tersebut mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, bila mana hasil analisis data menunjukkan rerata skor persentase minimal pada kriteria baik, menurut Depdiknas tahun 2004, yaitu:
 - $90\% \leq NR < 100\%$: Sangat
 - $80\% \leq NR < 89\%$: Baik.
 - $70\% \leq NR < 79\%$: Cukup.
 - $60\% \leq NR < 69\%$: Kurang.
 - $0\% \leq NR < 59\%$: Sangat Kurang.
- e. Beserta hasil analisis data hasil observasi kemampuan guru dan aktivitas siswa dapat ditunjukkan peningkatan tiap siklus.

f. Selanjutnya ditunjang tingkat kehadiran siswa mencapai minimal 85%.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

a. Analisa data siklus I

1) Analisis observasi kemampuan guru siklus satu

Analisis hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran siklus satu. Dapat ditunjukkan kemampuan guru secara positif jika memenuhi syarat persentase skor nilai minimal pada criteria baik, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan menurut indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, hasil analisis data hasil obserbasi kemampuan guru telah ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase hasil analisis observasi kemampuan guru siklus satu

	Nomor Aspek	Nilai Hasil Observasi Kamapuan Guru Siklus satu			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Siklus I
Valid 24 (Jml aspek x 4)	1	3	3	3	3
	2	2	3	4	3
	3	3	3	3	3
	4	3	3	3	3
	5	3	3	3	3
	6	3	3	3	3
	Total	17	18	19	18
	%	70,83%	75%	79,17%	75%

2) Analisis observasi aktivitas siswa siklus satu

Hasil analisis tersebut merupakan data aktivitas siswa siklus satu, dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase hasil analisis observasi aktivitas peserta didik siklus satu

	Nomor Aspek	Nilai Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Satu			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata2 S.I
Valid 20 (Jml aspek x 4)	1	2,4	2,6	2,9	2,63
	2	2,7	2,3	2,7	2,57
	3	2,6	2,9	3,3	2,75
	4	3	2,4	3,2	2,87
	5	2,6	3,5	4	3,37
	Total	13,3	13,8	16,1	14,4
	%	66,5%	69%	80,5%	72%

3) Analisis jurnal sikap siklus satu

Dengan demikian, perolehan skor nilai hasil observasi jurnal sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan *project based learning* pada materi pelajaran bahasa Indonesia, dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase hasil analisis jurnal sikap peserta didik siklus satu

	Nomor Aspek	Nilai Hasil Jurnal Sikap Peserta Didik Siklus satu			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata2 S.I
Valid 19 X 4 = 76	1	15	15	14	14,67
	2	14	14	14	14
	3	12	12	12	12
	4	9	9	10	9,33
	Total	50	50	50	50
	%	52,63%	52,63%	52,63%	52,63%

4) Analisis nilai tugas proyek siklus satu

Nilai tugas proyek materi pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Statistik nilai tugas proyek mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.1 siklus satu

Statistics		
Nilai tes/ tugas proyek siklus satu		
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		69,47
Std. Error of Mean		2,653
Median		75,00
Mode		78
Std. Deviation		11,564
Variance		133,735
Range		30
Minimum		50
Maximum		80
Sum		1320

Selanjutnya frekuensi nilai tugas proyek materi bahasa Indonesia melalui penerapan model *project based learning*, menurut tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi nilai tugas proyek kelas VII.1 siklus satu

Nilai tugas proyek siklus satu					
	Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	3	15,8	15,8	15,8
	53	1	5,3	5,3	21,1
	55	1	5,3	5,3	26,3
	68	2	10,5	10,5	36,8
	75	3	15,8	15,8	52,6
	78	7	36,8	36,8	89,5
	80	2	10,5	10,5	100,0
Total	19		100,0	100,0	

Berdasarkan panduan penilaian tes keterampilan, menurut tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi kategori nilai tugas proyek bahasa Indonesia melalui kegiatan *project based learning* siklus satu

Keterampilan (KI.4)				
Skor rerata	Huruf	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	A	Sangatbaik	0	0%
71-85	B	Baik	12	63,16%
56-70	C	Cukup	2	10,53%
0-55	D	Kurang	5	26,32%
Jumlah			19	100

2. Siklus II

a. Analisa data siklus II

Analisis observasi aktivitas siswa siklus dua

Hasil analisis tersebut merupakan data aktivitas siswa siklus dua, dapat ditunjukkan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Persentase hasil analisis observasi aktivitas siswa siklus dua

	Nomor Aspek	Hasil Analisis observasi aktivitas Peserta Didik Siklus dua				
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata2	S.II
Valid	20	1	2,6	3,3	3,5	3,13
		2	3	3,3	3,7	3,33
		3	3,1	3,4	3,6	3,37
		4	3,1	3,3	3,8	3,4
		5	3,3	3,7	4	3,67
	Total	15,1	17	18,6	16,9	
	%	75,5%	85%	93%	84,5%	

Tabel 7 tersebut menunjukkan hasil analisis perolehan skor nilai hasil observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan *project based learning* siklus dua adalah pertemuan 1 diperoleh skor secara total sebanyak 15,1 dengan persentase yang diperoleh sebanyak 75,5%. Pertemuan ke-2 diperoleh skor secara total sebanyak 17 dengan persentase yang diperoleh sebanyak 85%, pertemuan 3 diperoleh skor secara total sebanyak 18,6 dengan persentase yang diperoleh 93%, persentase yang diperoleh siklus dua secara total sebanyak 16,9 dengan persentase sebanyak 84,5%. Kriteria yang diperoleh siklus II adalah baik.

Analisis jurnal sikap siklus dua

Hasil analisis tersebut merupakan data aktivitas siswa siklus dua, dapat ditunjukkan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Persentase hasil analisis jurnal sikap siswa siklus dua

	Nomor Aspek	Nilai Hasil Jurnal Sikap Peserta didik Siklus dua			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata2 S.I
Valid 19 X 4 = 76	1	17	17	17	17
	2	16	16	16	16
	3	12	12	12	12
	4	14	14	17	15
	Total	59	59	62	60
	%	77,63%	77,63%	81,58%	78,95%

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis perolehan skor nilai hasil observasi jurnal sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus dua adalah pertemuan satu sampai pertemuan dua diperoleh skor secara total sebanyak 62 dengan persentase yang diperoleh sebanyak 77,63%, pertemuan dua skor total sebanyak 81,58%, persentase yang diperoleh siklus dua secara total sebanyak 60 dengan persentase sebanyak 78,95%. Berarti kriteria yang diperoleh siklus dua hanya diperoleh kriteria mendukung.

Analisis nilai tugas proyek siklus dua statistik kualitas nilai tugas proyek menurut tabel 9 berikut.

Tabel 9. Statistik nilai tugas proyek kelas VII.1 siklus dua

Nilai tugas proyek siklus dua	
N	<i>Valid</i>
	19
	<i>Missing</i>
	0
<i>Mean</i>	78,74
<i>Std. Error of Mean</i>	,885
<i>Median</i>	80,00
<i>Mode</i>	80
<i>Std. Deviation</i>	3,856
<i>Variance</i>	14,871
<i>Range</i>	17
<i>Minimum</i>	68
<i>Maximum</i>	85
<i>Sum</i>	1496

Selanjutnya frekuensi nilai tugas proyek materi bahasa Indonesia melalui kegiatan *project based learning*, menurut tabel 10 berikut.

Tabel 10. Menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase nilai tugas proyek kelas VII.1 siklus dua

Nilai tugas proyek siklus dua					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	68	1	5,3	5,3	5,3
	75	3	15,8	15,8	21,1
	78	5	26,3	26,3	47,4
	80	7	36,8	36,8	84,2
	83	1	5,3	5,3	89,5
	85	2	10,5	10,5	100,0
Total		19	100,0	100,0	

Menurut data tabel 10 tersebut, menunjukkan frekuensi dan persentase skor nilai tugas proyek materi pelajaran bahasa Indonesia melalui kegiatan *project based learning*, siklus dua adalah siswa yang memperoleh skor 68 frekuensi 1 orang dengan persentase sebanyak (5,3%), skor 75 frekuensi 3 dengan persentase sebanyak (15,8%), skor 78 frekuensi 5 dengan persentase sebanyak (26,3%), skor 80 frekuensi 7 dengan persentase sebanyak (36,8%), skor 83 frekuensi 1 dengan persentase sebanyak (5,3%), skor 85 frekuensi 2 dengan persentase sebanyak (10,5%).

Sedangkan kategorisasi kualitas hasil penentuan teknik kategori analisis penilaian tugas proyek, menurut panduan penilaian tes keterampilan untuk SMP ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menurut tabel 11 berikut.

Tabel 11. Distribusi kategori nilai tugas proyek bahasa Indonesia melalui kegiatan *project based learning* siklus dua

Keterampilan (KI.4)				
Skor rerata	Huruf	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	A	Sangatbaik	0	0%
71-85	B	Baik	18	94,74%
56-70	C	Cukup	1	5,26%
0-55	D	Kurang	0	0%
Jumlah			19	100

Menurut tabel 11 tersebut, distribusi kategori nilai tugas proyek materi pelajaran bahasa Indonesia melalui kegiatan *project based learning* siklus dua adalah siswa yang memperoleh presentase sangat baik sebanyak (0%), baik sebanyak (94,74%), cukup sebanyak (5,26%), kurang sebanyak (0%).

Perkembangan hasil penelitian tiap siklus dapat dilihat menurut analisis data tiap siklus, menurut data hasil analisis hasil observasi kemampuan guru dan aktifitas siswa, data hasil analisis jurnal sikap siswa, data hasil analisis penilaian tugas proyek tiap siklus, dapat diuraikan berikut ini.

a) Analisis perkembangan kemampuan guru tiap siklus

Hasil penelitian menurut hasil analisis hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan, mengelola mengendalikan kegiatan *project based learning* tiap siklus, jika didistribusikan menurut tabel 12 berikut.

Tabel 12. Perkembangan kemampuan guru tiap siklus

No	Siklus 1	Siklus 2	Selisih Peningkatan
Sum	18	20,7	2,7
%	75%	86,25%	11,25%

Menurut data tabel 12, menunjukkan hasil analisis perolehan skor nilai hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola kegiatan *project based learning* tiap siklus. Siklus satu mencapai persentase 75%, siklus dua 86,25%, terdapat peningkatan selisih 11,25%.

Analisis perkembangan aktivitas siswa tiap siklus

Hasil penelitian menurut data hasil analisis hasil observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan *project based learning* tiap siklus, jika didistribusikan menurut tabel 13 berikut.

Tabel 13. Perkembangan aktivitas siswa tiap siklus

No	Siklus 1	Siklus 2	SelisihPeningkatan
Sum	14,4	16,9	2,5
%	72%	84,5%	12,5%

Menurut data tabel 13 tersebut, menunjukkan hasil analisis perolehan skor nilai hasil observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan *project based learning* tiap siklus. Siklus satu mencapai persentase 72%, siklus dua 84,5%, terdapat peningkatan selisih 12,50%.

Adapun pembahasan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

a. Peningkatan kualitas nilai tugas proyek

Indikator peningkatan kualitas nilai tugas proyek secara keseluruhan tiap siklus. Siklus satu mencapai rerata skor nilai sebanyak 70,53, kategori yang dicapai adalah baik. Siklus dua mencapai rerata skor nilai 78,74, kategori yang dicapai adalah baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan kualitas nilai tugas proyek secara keseluruhan dari siklus satu sampai siklus dua selisih 8,21. Peningkatan kategori dari masih tetap pada kategori baik, tetapi ada peningkatan ketuntasan belajar minimal dari tidak tuntas menjadi tuntas .

b. Perubahan kemampuan guru

Indikator perubahan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran proyek based learning, siswa kelas VII.1 UPTD SMP Negeri 7 Barru semester satu tahun pelajaran 2020/2021. Telah ditunjukkan perubahan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran. Siklus satu mencapai persentase skor nilai sebanyak 75%, kriteria diperoleh cukup. Siklus dua mencapai persentase skor nilai sebanyak 86,25%, kriteria diperoleh baik.

Dengan demikian, kemampuan guru telah mengalami perubahan secara positif karena meningkat persentase skor nilai dan kriteria, yaitu peningkatan skor selisih 11,25% dan meningkat kriteria dari cukup menjadi baik.

c. Perubahan aktivitas siswa

Indikator perubahan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *proyek based learning*, siswa kelas VII.1 UPTD SMP Negeri 7 Barru semester satu tahun pelajaran 2020/2021. Telah ditunjukkan perubahan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Siklus satu mencapai persentase skor nilai sebanyak 72%, kriteria yang dicapai cukup. Sedangkan siklus dua mencapai persentase skor nilai sebanyak 84,5%, kriteria yang dicapai baik .

Berarti telah mengalami perubahan secara positif karena meningkat persentase skor nilai dan kriteria, yaitu peningkatan skor selisih 12,5% meningkat kriteria cukup menjadi kriteria baik .

d. Perubahan sikap siswa

Indikator jurnal sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran tiap siklus. Siklus satu mencapai persentase sebanyak 52,63%. Siklus dua mencapai persentase 78,95%. Terdapat perubahan ke arah yang positif karena mengalami peningkatan persentase selisih 26,32% .

Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian ini, penulis menarik simpulan: Nilai tugas proyek dapat ditingkatkan melalui kegiatan project based learning dengan hasil yang dicapai tiap siklus terdapat peningkatan rerata selisih 9,27 dan meningkat kategori cukup menjadi baik.

Saran-saran

Sehubungan permasalahan dan simpulan penelitian ini, penulis menyarankan bahwa:

1. Sebaiknya kegiatan *project based learning* tetap dilaksanakan pada siswa karena dapat meningkatkan nilai tugas proyek bahasa Indonesia.
2. Sebaiknya perubahan secara positif kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan *project based learning* dapat dipertahankan.
3. Sebaiknya perubahan secara positif aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan *project based learning* dapat dipertahankan.

Daftar Pustaka

Anonim. (2005). *Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan. Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Darmawan, E. (2009). *Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PBL) pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang*. (Bachelor), Universitas Negeri Malang, Malang.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Dinia, K. (2017). *Efektifitas Pelatihan Teknik Konfrontasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling dengan Siswa Autis di Yogyakarta*. (Thesis), Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Efriana, L. (2021). Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *JELITA*, 2(1), 38-47.
- Fadilah, R. (2013). *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*. (Bachelor), Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Froebel, F. A., Montessori, M., Dewey, J., & Russell, B. (2002). *Textbook of educational philosophy*. London: McMillan Ltd.
- Gaer, S. (1998). What is Project-Based Learning? , from <http://members.aol.com/CulebraMom/pblprt.html>.
- Gagne, R. M. (2008). *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2006). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (8th ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Hakim. (2011). *Mengatasi rasa percaya diri*. Jakarta: Purwa Suara.
- Hammoud, M. S., Bakkar, S. B., Shendi, Y. A. A., & AlRujaibi, Y. S. (2019). The relationship between alexithymia and career decision -making self-efficacy among Tenth and Eleventh - grade students in Muscat Governorate. *The International Journal of Counseling and Education*, 4(2), 45-58.
- Hatch, T. (2014). *The use of data in school counseling: Hatching results for students, programs, and the profession*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Nashruddin, N., & Al-Obaydi, L. H. (2021). Linguistics Politeness in Reinforcing Character During Learning Activities. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 8(1), 210-217.
- Natek, L. (2011). Techniques for Teaching English. Retrieved October, 6, 2011, from http://www.ehow.com/info_8292754_techniques-teaching-english.html#ixzzlTNQ9SFz7
- Nesje, K., Brandmo, C., & Berger, J.-L. (2018). Motivation to Become a Teacher: a Norwegian Validation of the Factors Influencing Teaching Choice Scale. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 62(6), 813-831. doi: 10.1080/00313831.2017.1306804
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

- Slavin, Arends, & Heinich. (2002). Project Based learning. from <https://duniagil.wordpress.com/2011/12/24/project-based-learning/>
- Smith, R. C. (2012). Situational Language Teaching. *ELT Journal*, 2(4), 71-79.
- Sumadi. (1989). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. from <http://orangmajalangka.blogspot.com/2012/06/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html>
- Thomas. (2000). Project Based learning. from <https://duniagil.wordpress.com/2011/12/24/project-based.learning/>